



---

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI,  
PENGANGGURAN DAN UPAH MINIMUM TERHADAP JUMLAH  
PENDUDUK MISKIN DI INDONESIA TAHUN 2000-2020**

**Meli Sukawati<sup>1)</sup>, Rido Simatupang<sup>2)</sup>, Jevrianto Butar-butar<sup>3)</sup>, Revina Manurung<sup>4)</sup>,  
Pirnando Sagala<sup>5)</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen, Medan

[meli.ujung@student.uhn.ac.id](mailto:meli.ujung@student.uhn.ac.id)

---

**ABSTRAK**

*The aim of the study is to understand the effect of economic growth, unemployment and the minimum wage on the number of poor people in Indonesia in 2000-2020. Used secondary data from the publication of the Central Statistics Agency (BPS) and analyzed the research with multiple linear regression analysis methods using the IBM SPSS 26 program. From the results of this study it can be seen that some of the economic growth has a negative but not significant impact, unemployment has a positive but not significant impact on the number of poor people, and the minimum wage simultaneously have a significant impact on the number of poor people in Indonesia in 2000-2020. The conclusion of the study is that the government should organize surveillance measures in the implementation of regulations related to the minimum wage. For example, the government observes, intervenes, and investigates whether the decision of legislation on employment has been implemented properly or not. If it is still not implemented then the government should,*

*take reasonable action. Because the minimum wage is one of the effective ways to reduce the number of poor people in Indonesia.*

**INFORMASI ARTIKEL**

Dikirim : 02 Februari 2022  
Revisi Pertama : 22 Februari 2022  
Diterima : 30 Juni 2022  
Tersedia online : 15 Juli 2022

**Kata Kunci : Economic Growth,  
Unemployment, Minimum Wage,  
Number of Poor People**

## 1. PENDAHULUAN

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Kemiskinan sering kali ditandai dengan tingginya tingkat pengangguran dan keterbelakangan. Ukuran kemiskinan dilihat dari tingkat pendapatan, apabila pendapatannya rendah dari garis kemiskinan, garis kemiskinan yang digunakan oleh BPS dapat diukur dengan menghitung jumlah penduduk yang memiliki pendapatan perkapita yang tidak mencukupi untuk mengkonsumsi barang dan jasa. Kondisi persentase angka tingkat penduduk miskin di Indonesia cenderung meningkat dan menurun disetiap tahun. Kenaikan dan penurunan jumlah kemiskinan tersebut tidak signifikan, dimana disetiap tahunnya terjadi penurunan yang rendah tetapi kenaikannya relatif tinggi. Maka dari itu, pemerintah Indonesia harus lebih memprioritaskan upaya penurunan jumlah penduduk miskin di Indonesia

Pada tahun 2016-2019, Indonesia mengalami penurunan tingkat kemiskinan namun tahun 2020 terjadi kenaikan, dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang berkelanjutan berdampak pada perubahan perilaku serta aktivitas ekonomi penduduk, ekonomi Indonesia, pada triwulan III 2020 terhadap triwulan III 2019 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 3,49%, Pertumbuhan pengeluaran konsumsi rumah tangga pada Produk Domestik Bruto (PDB) kuartal III 2020 melambat, selama periode Maret 2020 sampai September 2020 angka inflasi umum tercatat 0.12%, sementara angka inflasi inti pada periode yang sama tercatat sebesar 0.84%, serta pada periode Maret 2020-september 2020, secara harga eceran beberapa komoditas pokok mengalami kenaikan (Suhariyanto, 2021)

Dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia selama satu dekade terakhir terus membaik. Indonesia disebut-sebut sebagai satu dari sedikit negara di dunia yang mampu mempertahankan pertumbuhan ekonominya dalam angka yang positif sementara negara-negara lain banyak yang terpuruk dan pertumbuhan ekonominya negatif sebagai dampak dari krisis Eurozone 2008.

Ketika nilai barang dan jasa meningkat maka perekonomian mengalami pertumbuhan ekonomi. PDB merupakan hasil dari total barang dan jasa ekonomi suatu negara. Dalam mengukur persentase pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari jumlah transisi PDB. Maka disimpulkan apabila PDB mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sehingga pertumbuhan ekonomi yang positif terjadi. (Nopeline dan Agus, 2017).

Melalui pertumbuhan ekonomi dapat menjadi tahap dalam mengurangi tingkat kemiskinan, dengan adanya pertumbuhan ini maka akan sangat bermanfaat bagi semua masyarakat miskin baik dari desa ataupun kota. Hal tersebut dapat ditangani melalui beberapa pendapatan masyarakat yang meningkat dari berbagai aktivitas kerja masyarakat, dan hal tersebut mendukung pengurangan tingkat kemiskinan (Jusmer, 2019).

Badan Pusat Statistik (BPS) melansir bahwa pada tahun 2020 jumlah pertumbuhan ekonomi di Indonesia menghadapi depresiasi sebesar 2,07%, dan jumlah tersebut sangat berbeda di tahun 2019. Nilai PDB atas dasar harga adalah sebesar Rp.15.434,2 triliun. PDB per kapita sebesar Rp.56, 9 Juta. Jika dilihat dari produksinya penyusutan pertumbuhan terjadi di LUT serta pergudangan yaitu 15,4%. Barang ekspor dan jasa menjadi barang yang mengalami penyusutan yang paling tinggi yaitu 7, 70%, di bagian barang impor dan jasa penyusutan berada di angka 14,71%. Mulai dari triwulan IV-2020 dibandingkan dengan triwulan IV-2019 pertumbuhan ini mengalami penyusutan sebesar 2, 19%. Dari bagian produksi LUT dan pergudangan menghadapi penyusutan sebesar 13,42%, di bagian pengeluaran ekspor barang dan jasa juga terjadi depresiasi pertumbuhan yaitu 7,21% sedangkan di bagian barang impor dan jasa depresiasi terjadi sebesar 13,52%. Sehingga

perekonomian di Indonesia pada triwulan IV-2020, dibanding dengan tahun sebelumnya mengalami depresiasi pertumbuhan yaitu sebesar 0,42%. Dari bagian produksi, depresiasi pertumbuhan yang tinggi berada pada lapangan usaha pertanian kehutanan dan perikanan yaitu 20,5%. Sedangkan dibagian pengeluarannya peningkatan pertumbuhan itu dicapai pada bagian barang pengeluaran konsumsi pemerintah yang meningkat sebesar 27,5% (BPS, 2021).

Pengangguran di Indonesia pada tahun 2016-2019 mengalami penurunan yang cukup baik, namun ditahun 2020 terjadi kenaikan yang sangat drastis. Badan pusat statistik (BPS) memberitahukan bahwa pada bulan agustus tahun 2020 cenderung naik dengan jumlah sebanyak 2,67 juta orang, dengan demikian tingkat pengangguran angkatan kerja di Indonesia menjadi 9,77 juta orang. Dengan adanya pandemic covid 19 membuat tingkat pengangguran di indonesia cenderung naik dari 5,23% menjadi 7,07%. Dengan pandemi bisa dilihat tingkat pengangguran terbuka Indonesia bulan Agustus 2020 menghadapi kenaikan sebesar 5,23% menjadi 7,07% atau dapat dikatakan mengalami kenaikan sebesar 2,67 juta.

Dewan Penelitian Pengupahan Nasional, mengatakan upah merupakan penerimaan sebagai bentuk imbalan dari suatu pekerjaan yang dilakukan, yang dapat digunakan untuk kelangsungan kehidupan, yang di nyatakan dalam bentuk uang yang di tentukan berdasarkan perjanjian kerja (Mulio Nasution, SE, 1994). Perselisihan mengenai upah minimum terhadap kemiskinan menjadi kasus yang menarik dituntaskan dan itu mengharuskan pemerintah lebih gigih melakukan kebijakan didalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan khusus untuk upah minimum.

Pemerintah Indonesia melalui pengambilan keputusan yang bertujuan untuk penetapan upah minimum memperhitungkan jumlah dari pertumbuhan ekonomi dan inflasi. Pada tahun 2016 sampai tahun 2021 upah minimum ditentukan melalui Peraturan Pemerintah No 78 Tahun 2015 yaitu penetapan upah didasarkan pada komponen laju pertumbuhan ekonomi dan laju inflasi dalam satu tahun. Undang Undang Cipta Kerja Nomor 11 tahun 2020 juga menjadikan metode tersebut dalam penetapan upah minimum. Situasi ini juga yang tengah menjadi disposisi para buruh/pekerja yang bergabung di serikat pekerja. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat laju pertumbuhan ekonomi hingga triwulan III tahun 2020 mengalami depresiasi 2,03 % atau -2,03%. bidang ketenagakerjaan juga mengalami dampak, jika diamati dari jumlah pengangguran nasional bertambah dari 5,23% tahun 2019 menjadi 7,07% di tahun 2020. Melalui survei pengaruh Covid-19 terhadap eksekutor usaha yang dilaksanakan BPS, tercatat bahwa sebagian besar komponen menghadapi penurunan pendapatan dan terjadi komplikasi terhadap pembayaran upah. Berdasarkan survei BPS tahun 2020 sampai Kuartal-III bagian pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan -2,03% dan inflasi 1,68%, maka bagian tersebut jika dilakukan pada metode upah minimum akan mengalami penurunan dapat juga tetap jika dibandingkan melalui upah tahun lalu (BPS, 2021). Pondasi hajat hidup adalah upah atau pendapatan. Jika upah tidak dapat menyelubungi peningkatan harga yang akan terjadi ialah mutu dari hidup ataupun daya beli akan menurun. Akhirnya kesejahteraan para pekerja akan menurun dan memiliki pengaruh terhadap peningkatan jumlah masyarakat miskin.

Menurut penelitian sebelumnya yaitu Gulo (2020), melalui hasil penelitiannya menyatakan bahwa Pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan upah minimum memiliki pengaruh-pengaruh yang berbeda terhadap jumlah penduduk miskin. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak relevan, pengangguran berpengaruh positif dan tidak relevan serta upah minimum berpengaruh negatif dan relevan. Melalui uraian tersebut, peneliti memiliki niat untuk melakukan observasi yang berjudul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan

Ekonomi, Pengangguran, dan Upah Minimum terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2000-2020.”

## **2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Kemiskinan**

#### **Pengertian kemiskinan**

Kemiskinan merupakan ketidakmampuan dari sisi ekonomi, materi dan fisik untuk mencukupi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang di ukur dengan pengeluaran, jika pengertian kemiskinan dikaitkan terhadap tingkat kesejahteraan maka kemiskinan dapat didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kesejahteraan (memiliki ketidakmampuan akses terhadap sumber daya dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat).

Dalam mengatasi masalah kemiskinan ini, telah banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi tingkat kemiskinan tersebut. Baik program maupun kebijakan yang dilakukan masih belum mencapai kemaksimalan pengurangan kemiskinan, bahkan tingkat kemiskinan yang dilihat dari statistik selalu mengalami kenaikan seiring tingginya tingkat kebutuhan masyarakat. Kemiskinan terjadi juga disebabkan karena adanya faktor-faktor penyebab seperti merosotnya pendapatan perkapita secara global, pembagian subsidi income yang merata dan adanya penurunan produktifitas masyarakat. Elvis F. Purba, Juliana L. Tobing dan Dame Eshter menjelaskan bahwa “masalah kemiskinan tidaklah hal yang baru, karena telah ada sejak lama dan situasi miskin ini merupakan suatu kasus yang akan selalu ada dan terus ada dalam berbagai negara termasuk di Indonesia.

Kemiskinan dapat dibagi menjadi dua jenis yang terdiri dari kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Dimana kemiskinan absolut merupakan pendekatan yang mengidentifikasi total penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan. Kemiskinan relatif merupakan bagian pendapatan regional yang diterima oleh masing-masing lapisan pendapatan.

#### **Metode Pengukuran Kemiskinan**

Untuk melakukan pengukuran kemiskinan didasarkan pada pendapatan dan konsumsi. Jika didefinisikan pendapatan itu merupakan total barang maupun jasa yang konsumsinya ditambah terhadap perubahan dari total aset bersih. Konsumsi merupakan barang hang habis dipakai masyarakat baik dengan membeli atau dari usaha masyarakat itu sendiri. Pengukuran jumlah kemiskinan di Indonesia lebih efektif dilakukan dengan menggunakan metode konsumsi. Hal itu disebabkan kondisi ekonomi setiap masyarakat akan lebih mudah dilihat melalui Pengukuran dari konsumsi daripada pengukuran dari pendapatan. Selain itu melalui pengukuran konsumsi ini tidak dapat kenaikan ataupun penurunan yang signifikan tidak dapat terjadi karena konsumsi akan lebih bersifat lebih stabil dibandingkan dengan pendapatan. Dalam pengukuran kemiskinan BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*), dan mengartikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan maupun non-makanan.

#### **Garis kemiskinan**

Dalam menghitung jumlah penduduk miskin ada aspek yang cukup sulit dilakukan, yaitu menentukan garis kemiskinan dan memastikan tingkat perbandingan kesejahteraan yang sama jika garis tersebut dihitung pada waktu yang berbeda. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita tiap bulan di bawah garis kemiskinan (GK). BPS mengambil pendekatan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar dalam menghitung tingkat kemiskinan. Kebutuhan dasar mengacu pada persyaratan yang mendasar terhadap pemenuhan kebutuhan hidup yang layak minimum, yaitu kebutuhan makanan dan bukan makanan

Rumus menghitung GK:

$$GK = GKM + GKNM \dots\dots\dots(1.1)$$

Keterangan :

- GK = Garis Kemiskinan,
- GKM = Garis Kemiskinan Makanan,
- GKNM = Garis Kemiskinan Non Makanan.

Perhitungan rumus garis kemiskinan dan garis kemiskinan non makanan :

GKM merupakan singkatan dari Garis Kemiskinan Makanan, BPS mengumpulkan informasi pola pengeluaran populasi rujukan untuk 52 komoditas makanan, yang ditetapkan pada 1998 sebagai komoditas dasar. Komoditas dasar tersebut di antaranya adalah padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur, susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak, lemak, hingga rokok.

Rumus menghitung GKM:

$$HK_j = \frac{\sum_{k=1}^{52} V_{jk}}{\sum_{k=1}^{52} K_{jk}} \dots\dots\dots(1.2)$$

Nilai nominal pengeluaran atas 52 komoditas dasar ini nantinya akan disesuaikan dengan nilai kalori konsumsi dan angka target kecukupan energi 2.100 kilokalori per hari per orang. K<sub>jk</sub> adalah kalori untuk komoditas k di daerah j dan provinsi p. HK<sub>jk</sub> adalah harga rata-rata kalori untuk komoditas k di daerah j dan provinsi p. F<sub>jk</sub> adalah kebutuhan minimum di daerah j dan provinsi p, yang yang menghasilkan energi setara 2.100 kilokalori per orang tiap hari.

### GKNM

Garis kemiskinan nonmakanan (GKNM) merupakan penjumlahan nilai kebutuhan minimum komoditas bukan makanan terpilih, yang meliputi perumahan, sandang, pendidikan, dan Kesehatan.

GKNM<sub>jp</sub> adalah pengeluaran minimum komoditas bukan makanan di daerah j dan provinsi p. V<sub>jk</sub> adalah nilai pengeluaran per komoditas/sub kelompok bukan makanan k di daerah j dan provinsi p. r<sub>jk</sub> adalah rasio pengeluaran komoditas/subkelompok k di daerah j.

#### persentase penduduk miskin

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[ \frac{z - y_i}{z} \right] a \dots\dots\dots(1.3)$$

Dimana:

- α = 0
- z = garis kemiskinan.
- y<sub>i</sub> = Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan (i=1, 2, 3, ..., q), y<sub>i</sub> < z
- q = Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan.
- n = jumlah penduduk.

### Pertumbuhan Ekonomi

#### Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi didefenisikan sebagai suatu keadaan adanya peningkatan pendapatan yang terjadi karena peningkatan produksi pada barang dan jasa. Adanya peningkatan pendapatan ini tidak berkaitan dengan adanya peningkatan jumlah penduduk, dan bisa dinilai dari peningkatan output, teknologi yang makin berkembang, dan inovasi pada bidang sosial.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.

Pertumbuhan ekonomi dapat juga diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi (jusmer sihotang).

Dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, maka akan berjalan beriringan dengan permintaan masyarakat pada produk barang dan jasa, hal yang sama berlaku sebaliknya. Pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif (quantitatif change) dan biasanya diukur dengan menggunakan data produk domestik bruto (PDB) atau pendapatan output perkapita. Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentase kenaikan pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses penambahan output wilayah sehingga prospek perkembangan wilayah semakin baik.

### **Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Hermanto Siregar dan Dwi Wahyuniarti dalam Prastyo (2010) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat keharusan (necessary condition) bagi pengurangan tingkat kemiskinan. Adapun syarat kecukupannya ialah bahwa pertumbuhan ekonomi tersebut efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Artinya, pertumbuhan tersebut hendaklah menyebar pada setiap golongan pendapatan, termasuk pada golongan penduduk miskin.

### **Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dan diukur dengan membandingkan komponen yang dapat mewakili keadaan ekonomi suatu negara terhadap periode sebelumnya. Ada dua komponen yang bisa digunakan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi.

#### **1. Produk Nasional Bruto (Gross National Product)**

Produk Nasional Bruto (PNB) atau Gross National Product (GNP) merupakan pendapatan yang diperoleh negara dalam jangka waktu tertentu, biasanya dalam periode satu tahun, berdasarkan pendapatan yang diperoleh penduduk negara atau daerah yang bersangkutan. Kondisi ini berarti dapat dikatakan pendapatan warga negara Indonesia yang berada di luar negeri juga termasuk ke dalam hitungan GNP, sementara itu pendapatan warga negara asing yang berada di Indonesia tidak termasuk dalam hitungan GNP. Pendapatan yang termasuk ke dalam GNP juga harus merupakan produk barang jadi yang dipandang dari harga pasar yang berlaku pada periode yang akan dihitung.

#### **2. Produk Domestik Bruto (Gross Domestic Product)**

Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP) dapat dilihat melalui pendapatan negara pada batas wilayah atau regional-regionalnya. Sehingga semua produksi ekonomi yang diterapkan dan terjadi dalam suatu negara, baik itu bagi warga negara itu sendiri atau warga negara asing, termasuk ke dalam perhitungan GDP. sebaliknya, pendapatan atau produksi yang dilaksanakan oleh warga negara yang berada di luar negeri bukan termasuk ke dalam perhitungan GDP.

### **Pengangguran**

Pengangguran merupakan salah satu masalah makro ekonomi yang dapat mempengaruhi manusia secara langsung dan juga merupakan satu masalah yang paling sulit untuk diatasi. Menurut Sadono Sukirno pengangguran dapat dikategorikan sebagai berikut:

#### 1. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka merupakan tenaga kerja yang benar-benar tidak memiliki pekerjaan. Pengangguran terbuka ini cukup banyak karena seseorang tidak mendapatkan pekerjaan walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin.

#### 2. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran tersembunyi merupakan tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena suatu alasan tertentu.

#### 3. Setengah Menganggur

Pengangguran menganggur merupakan tenaga kerja yang belum bekerja secara penuh berhubung lapangan pekerjaan tidak ada. Tenaga kerja setengah menganggur ini merupakan tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu.

#### 4. Pengangguran Bermusim

Pengangguran bermusim merupakan tenaga kerja yang tidak bekerja karena terikat pada musim tertentu. Pengangguran bermusim ini banyak yang terjadi pada sektor pertanian dan perikanan.

### Upah minimum

Upah minimum merupakan upah bulanan terendah yang terdiri atas upah pokok termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan oleh Gubernur sebagai jaring pengaman. Jika diasumsikan tingkat upah naik, maka akan terjadi hal-hal sebagai berikut:

1. Tingkat upah yang tinggi akan meningkatkan biaya produksi perusahaan, dimana hal tersebut juga akan meningkatkan harga per unit barang yang diproduksi. Konsumen akan bereaksi jika kenaikan harga barang terjadi.
2. Jika upah meningkat atau diasumsikan harga dari barang-barang modal lainnya adalah tetap, maka pengusaha lebih memilih untuk menggunakan teknologi dalam proses produksinya dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang-barang modal seperti mesin dan lainnya.

Defenisi upah pada UU No.13 tahun 2003 pada pasal 1 ayat 30 tentang ketenagakerjaan yang berbunyi upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

### Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Pertumbuhan ekonomi yang baik adalah pertumbuhan ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi jumlah kemiskinan. Karl E. Case & Ray C. Firm menjelaskan bahwa pertumbuhan merupakan tujuan dasar masyarakat, karena pertumbuhan mengangkat orang keluar dari kemiskinan dan meningkatkan kualitas kehidupan mereka. Yang lain mengatakan pertumbuhan ekonomi mengikis nilai-nilai tradisional dan menyebabkan eksploitasi, kerusakan lingkungan, dan korupsi.

### Pengaruh Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Jika tenaga kerja lebih banyak dibandingkan dengan ketersediaan lapangan kerja maka akan menyebabkan tingginya tingkat pengangguran. Pengangguran merupakan masalah yang dihadapi oleh setiap negara yang dimana akan membaik jika lapangan pekerjaan diperluas.

Menurut Todaro dalam Seri Jefri Adil Waruwu hubungan pengangguran dan tingkat kemiskinan sangat erat kaitannya dimana ketidakmerataan pendapatan masyarakat. Sebagian besar didalamnya adalah mereka yang bekerja *part time*. Individu yang bekerja secara tetap di sektor pemerintah dan swasta merupakan kategori berpendapatan menengah keatas. Hal ini

tidak bisa diartikan bahwa setiap individu yang tidak bekerja adalah miskin atau mereka yang bekerja “full time” relative berpenghasilan baik.

### **Pengaruh Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin**

Upah tahun berjalan dan pertumbuhan ekonomi nasional sebagai indikator penetapan upah minimum, hal tersebut ditentukan pada PP No 78 tahun 2015. Sebelum PP No 78 tahun 2015 berlaku aturan aturan UU No 13 tahun 2003 yang berisi tentang penetapan upah minimum yang berdasarkan kebutuhan hidup layak (KHL) yang di tetapkan setiap 5 tahun sekali oleh dewan pengupahan yang terdiri dari pemerintah, asosiasi pengusaha dan Serikat pekerja buruh. Ahli ekonomi Gregory N. Mankiw menjelaskan bahwa upah minimum merupakan sumber perdebatan politik yang tidak akan ada habisnya.

### **Penelitian terdahulu**

Menurut peneliti Barika 2013 dengan Judul Penelitian “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran pemerintah, pengangguran dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di provinsi se-Sumatera” Variabel: Kemiskinan, Pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, pengangguran, dan inflasi Metode: OLS: data Hasil penelitian: Variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan kemiskinan secara terhadap propinsi di Sumatera. Variabel Pemerintah Pengeluaran dan Tingat mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan propinsi Pengangguran di Sumatera.

Menurut penelitian sebelumnya yaitu Yabes Oberatus Gulo (2020), melalui hasil penelitiannya menyatakan bahwa Pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan upah minimum memiliki pengaruh yang berbeda terhadap jumlah penduduk miskin. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak relevan, pengangguran berpengaruh positif dan tidak relevan serta upah minimum berpengaruh negatif dan relevan. Melalui uraian tersebut, peneliti memiliki niat untuk melakukan observasi yang berjudul "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Upah Minimum terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2000-2020".

## **3. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif. Bentuk/jenis data yang dipakai untuk penelitian observasi tersebut yaitu data sekunder yang datanya tidak dapat digabungkan secara bersamaan, dimana data yang didapatkan melalui BPS dan BAPENNAS, serta data yang dipakai mencakup data pertumbuhan ekonomi, pengangguran, upah minimum, serta kemiskinan setiap provinsi yang ada di Indonesia. Objek penelitian yang dilakukan yaitu kemiskinan, karena observasi atau penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Pertumbuhan ekonomi, Pengangguran, serta Upah minimum terhadap Penduduk Miskin di Indonesia pada Tahun 2000-2020. Data dalam bentuk time series juga di pakai dalam penelitian ini yang di rangkai sesuai rentang atau urutan waktu berdasarkan data yang sudah di kumpulkan.

Adapun model dan pengujian hipotesis yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini terdiri dari:

1. Model analisis kuantitatif, adalah model yang mengkaji data berbasis angka dan memakai beragam teknik statistik, serta menunjukkan relasi variabel-variabel pada penelitian melalui penggunaan model regresi linier berganda.

$$Y_i = \hat{\beta}_0 + \hat{\beta}_1 X_1 + \hat{\beta}_2 X_2 + \hat{\beta}_3 X_3 + \varepsilon_i; i=1,2,3...n.....(1.4)$$

Y = Jumlah penduduk miskin (juta jiwa)



- $\hat{\beta}_0$  = Memintas
- $\hat{\beta}_1, \hat{\beta}_2, \hat{\beta}_3$  = Bilangan Regresi
- $X_1$  = Pertumbuhan Ekonomi(%)
- $X_2$  = Pengangguran Terbuka (%)
- $X_3$  = Upah minimum (Rp)
- $\varepsilon_i$  = Galat (*error term*)

2. Uji Individu (uji t)

Supaya diketahui bagaimana pengaruh nyata dari variabel pertumbuhan ekonomi, pengangguran, upah minimum dapat berhubungan dengan kemiskinan maka diterapkan lah pengujian individu atau uji t dengan tingkat nyata ( $\alpha = 5\%$ ).

a. Pertumbuhan ekonomi ( $X_1$ )

$H_0: \beta_1 = 0$ , artinya pertumbuhan ekonomi tidak berdampak secara substansial terhadap jumlah penduduk miskin di indonesia.

$H_1: \beta_1 < 0$ , artinya pertumbuhan ekonomi memiliki dampak yang negatif serta substansial terhadap penduduk miskin di indonesia.

Rumus  $t_{hitung}$  :

$$t_h = \frac{\hat{\beta}_1 - \beta_1}{S(\hat{\beta}_1)} \dots\dots\dots(1.5)$$

$\hat{\beta}_1$  = koefisien regresi

$\beta_1$  = Parameter,

$S(\hat{\beta}_1)$  = Simpangan Baku

Jika angka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya Pertumbuhan Ekonomi mempunyai dampak negatif dan substansial terhadap jumlah kemiskinan di Indonesia. Apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya Pertumbuhan Ekonomi tidak mempunyai dampak yang substansial terhadap jumlah kemiskinan di Indonesia.

b. Pengangguran

$H_0: \beta_2 = 0$ , artinya pengangguran tidak berdampak secara substansial terhadap jumlah penduduk miskin di indonesia.

$H_1: \beta_2 > 0$ , artinya pengangguran memiliki dampak yang negatif dan substansial terhadap penduduk miskin di indonesia.

Rumus  $t_{hitung}$  :

$$t_h = \frac{\hat{\beta}_2 - \beta_2}{S(\hat{\beta}_2)} \dots\dots\dots(1.6)$$

$\hat{\beta}_2$  = Koefisien regresi

$\beta_2$  = parameter

$S(\hat{\beta}_2)$  = simpangan baku

Jika angka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya pengangguran memiliki pengaruh yang positif dan substansial terhadap jumlah kemiskinan di Indonesia. Lalu Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya Pengangguran tidak berpengaruh secara substansial terhadap jumlah kemiskinan di Indonesia.

c. Upah Minimum

$H_0: \beta_3 = 0$ , upah minimum tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah kemiskinan di Indonesia

$H_1: \beta_3 < 0$ , Upah minimum memiliki pengaruh negatif dan substansial terhadap jumlah kemiskinan di Indonesia. Rumus  $t_{hitung}$  adalah:

$$t_h = \frac{\hat{\beta}_3 - \beta_3}{S(\hat{\beta}_3)} \dots \dots \dots (1.7)$$

$\hat{\beta}_3$  = koefisien regresi

$\beta_3$  = parameter

$S(\hat{\beta}_3)$  = simpangan baku

Jika angka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya upah minimum memiliki pengaruh negatif dan substansial terhadap jumlah kemiskinan di Indonesia. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya Upah minimum tidak memiliki pengaruh yang substansial terhadap jumlah kemiskinan di indonesia.

3. Uji F

Dilakukan nya uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen. Penggunaan uji F pada umumnya menggunakan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka jika nilai F tabel mendapatkan nilai yang lebih kecil di bandingkan nilai F hitung maka hipotesis menyatakan variabel independen yang dilakukan secara simultan mempunyai dampak yang signifikan terhadap variabel dependen (Gujarati, 2001). Adapun cara implementasi uji f adalah:

a. Menentukan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ ,

Dapat di artikan bahwa variabel independen terhadap variabel dependen tidak ada dampak yang signifikan

$H_1 : \beta_1 = 1$ ,

Disimpulkan bahwa ditemukannya dampak yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Menentukan *level of Significan*

Dengan menggunakan tingkat signifikan yang standar yaitu  $\alpha = 5\%(0,05)$  1.Menentukan nilai F hitung, nilai F kritis dari tabel distribusi F. Nilai F kritis ditentukan berdasarkan  $\alpha$  besarnya besarnya ditentukan oleh *numerator* (k-1) dan df untuk *denominator* (n-k)

Rumus menghitung  $F_{hitung}$  :

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)} \dots\dots\dots (1.8)$$

$R^2$  = koefisien determinasi

$n$  = Jumlah sampel/data

$k$  = Jumlah variabel independen

Jika  $F_{hitung} < F_{kritis}$ , maka  $H_0$  diterima, artinya bahwa antara variabel independen terhadap variabel dependen memiliki pengaruh yang signifikan. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{kritis}$ , sehingga  $H_0$  di tolak, artinya antara variabel independen terhadap variabel dependen tidak memiliki penagaruh signifikan.

4. Uji kebaikan Suai : Koefisien Determinasi( $R^2$ )

Uji kebaikan suai ( $R^2$ ) merupakan uji yang menentukan dan menghitung seberapa dominan/penting kontribusi dampak yang didistribusikan variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Nilai determinasi terletak antar 0 dan 1 atau  $R^2$  alah  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Jika angkanya hampir mencapai 1 maka semakin normal garis regresi karena dapat menunjukkan data yang nyata dan semakin menghampiri angka nol maka garis regresi tersebut adalah baik.

Selain dari model serta pengujian hipotesis, observasi ini juga mengimplementasikan pengujian penyimpangan asumsi klasik sebagai berikut :

a. Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan variabel independen dalam satu regresi memiliki hubungan atau juga bisa dikatakan antara variabel independen di dalam regresi berganda memiliki hubungan linier (Widarjono, 2013). Uji multikolinearitas ini dilaksanakan untuk memastikan bahwa di dalam sebuah bentuk regresi terdapat interkorelasi atau kolinearitas terhadap variabel bebas, jika sudah terjadi multikolinearitas maka sebuah variabel yang berhubungan ketat terhadap variabel lainnya di dalam sebuah model, intensitas prediksinya tidak lagi stabil dengan demikian hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya menjadi tidak nyata.

Beberapa ciri memiliki gejala multikolineritas adalah model mempunyai keofisien determinasi yang tinggi,selain itu juga adanya korelasi yang cukup tinggi  $> 0.85$  di duga ada multikoliniearitas,tetapi jika koefisien dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), jika  $VIF \geq 10$  dan  $Tol \leq 0.1$  mak terjadi pelanggaran multikolinearitas.

b. Uji autokorelasi

Widarjono (2013:137), mengatakan bahwa autokorelasi memiliki makna yaitu terdapat hubungan diantara satu kelompok observasi dengan kelompok observasi yang lainnya tetapi pada waktu yang berbeda. Uji autokorelasi juga merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah ada hubungan antar variabel bebas di dalam model regresi linear. Jika terdapat hubungan atau korelasi, maka akan terjadi masalah autokorelasi (problem autokorelasi).

Durbin Watson melakukan suatu pengujian yang dipakai untuk mengetahui terjadinya autokorelasi pada suatu penelitian. Ada syarat untuk melakukan Uji Durbin Watson yaitu dengan model regresi harus konstanta, autokorelasi diperhitungkan sebagai autokorelasi

first order, serta variabelnya dependen. Uji statistik DW menyatakan jika  $d0 < d < dL$  hipotesis 0 ditolak, jika  $dL \leq d \leq dU$  tidak ada keputusan,  $dU < d < 4 - dU$  Tidak ada Autokorelasi Positif / Negatif,  $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$  Tidak ada Keputusan,  $4 - dL < d < 4$  terjadi Autokorelasi Negatif.

c. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak.

$$Y_i = \hat{\beta}_0 + \hat{\beta}_1 X_{1i} + \hat{\beta}_2 X_{2i} + \dots + \varepsilon_i \dots\dots\dots(1.9)$$

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia. Hasil Sensus Penduduk (SP 2020) pada September 2020 mencatat jumlah penduduk sebesar 270.203.917 jiwa. Jumlah penduduk hasil dari sensus penduduk tahun 2020 meningkat sebesar 32,56 juta jiwa dibandingkan dari hasil sensus penduduk pada tahun 2010. Menurut jenis kelamin melalui penyebaran jumlah penduduk yaitu 136.661.899 jiwa untuk penduduk laki-laki, serta 133.542.018 jiwa untuk penduduk. Luas daratan Indonesia adalah 1,9 juta km<sup>2</sup>, sehingga penduduk Indonesia semakin padat yaitu sebanyak 141 jiwa/km<sup>2</sup>. Dari tahun 2010-2020 laju Pertumbuhan Penduduk Indonesia memiliki rata-rata sebesar 1,25%, lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2000-2010 yaitu sebesar 1,49%. Indonesia memiliki 34 provinsi yang terdiri dari 74.961 desa, 7.244 kecamatan, 98 kota.



Sumber data: BPS (data diolah)

**Gambar 1. Jumlah Penduduk Miskin**

Dalam 20 tahun terakhir Jumlah Penduduk miskin di Indonesia cenderung mengalami kenaikan maupun penurunan, dimana jumlah penduduk miskin yang tertinggi yaitu tahun 2006 sebesar 39.307.530 , dan di tahun berikutnya mengalami penurunan sampai tahun 2019. Akan tetapi di tahun 2020 jumlah penduduk miskin di Indonesia mengalami kenaikan yang yaitu sebesar 26.424.020, dibandingkan dengan tahun 2019. Sehingga rata rata Jumlah Penduduk miskin di 20 tahun terakhir mencapai 33.799.660.

**a. Pertumbuhan Ekonomi (%)**

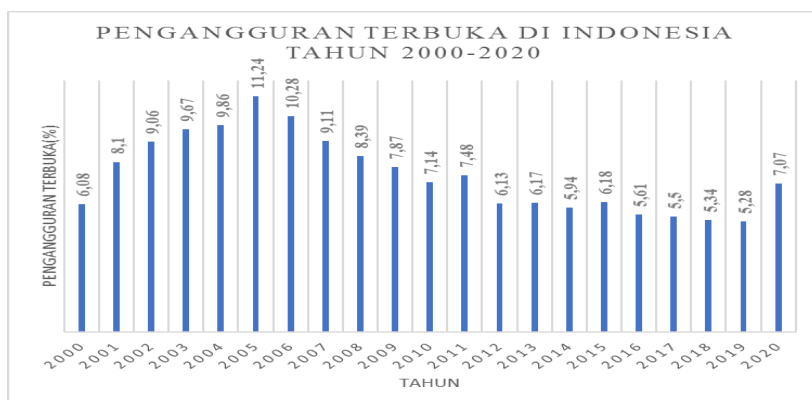
Pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama 20 tahun belakangan menghadapi kenaikan dan penurunan yang signifikan, adapun pertumbuhan ekonomi yang tertinggi yaitu pada tahun 2011 sebesar 6,49% , dan pertumbuhan ekonomi yang paling rendah adalah di tahun 2020 yaitu mencapai -2,07%.Rata-rata pertumbuhan ekonomi di 20 tahun terakhir adalah 5,20%.



Sumber data: BPS (data diolah)

**Gambar 2. Pertumbuhan Ekonomi**

**b. Pengangguran Terbuka di Indonesia**



Sumber data: BPS (data diolah)

**Gambar 3. Pengangguran Terbuka di Indonesia**

Dalam 20 tahun terakhir jumlah pengangguran Indonesia mengalami kenaikan yang sangat dari tahun 2001-2005 yang dimana sampa mencapai 11,24%, tahun 2006-2019 seiring mengalami penurunan dan yang paling rendah yaitu tahun 2019 sebesar 5,28%, namun pada tahun 2020 melonjak naik menjadi 7,07%. Sehingga rata rata Jumlah pengangguran di Indonesia dalam 20 tahun terakhir adalah 7,87%.

**c. Upah Minimum**

Upah minimum pada 20 tahun terakhir selalu mengalami peningkatan yang cukup baik, dari tahun 2000-2020, yang merupakan peningkatan upah minimum yang tinggi yaitu tahun 2020 mencapai Rp. 2.672.371 , dan upah minimum yang terendah adalah di tahun Rp. 216,500. Rata-rata upah minimum di tahun 2000-2020 adalah 1,078,434.



Sumber data: BPS (data diolah)

Gambar 4. Upah Minimum

### Pengujian Hipotesis

#### Uji individu (uji t)

Tabel 1. Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	36937265,234	3952859,562		9,344	0,000
Pertumbuhan Ekonomi	-471795,184	261240,151	-0,171	-1,806	0,0089
Pengangguran	492322,425	328594,368	0,185	1,498	0,152
Upah Minimum	-5,287	0,833	-0,847	-6,344	0,000

Sumber data: data diolah

Berdasarkan Tabel Uji t , maka model persamaan regresi dalam penelitian dapat ditulis sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 36.937.265,234 - 471.795,184X_1 + 492322,425X_2 - 5,287X_3 \dots\dots\dots(1.10)$$

1. Konstanta

Berdasarkan hasil estimasi data dalam model regresi hasil nilai konstanta sebesar 36.937.265,234. Nilai konstanta adalah positif yang artinya jumlah penduduk miskin mengalami peningkatan rata-rata sebesar 36.937.265,234 jiwa apabila pertumbuhan ekonomi, pengangguran, upah minimum adalah nol.

2. Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Persamaan regresi membuktikan bahwa koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi bertanda negatif namun tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin yaitu sebesar -471.795,184 artinya apabila pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1% maka jumlah penduduk miskin akan berkurang sebesar 471.795,184 jiwa. Pertumbuhan ekonomi tidak signifikan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pertumbuhan ekonomi yang tidak dibarengi dengan penambahan kesempatan kerja dimana akan mengakibatkan ketimpangan terhadap jumlah penduduk miskin.

3. Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Persamaan regresi memperlihatkan bahwa bilangan regresi variabel pengangguran memiliki dampak positif terhadap jumlah penduduk miskin yaitu sebesar 492.322,425 namun tidak signifikan Artinya jika jumlah pengangguran naik sebesar 1% maka akan jumlah penduduk

miskin akan bertambah sebesar terhadap jumlah penduduk miskin yaitu sebesar 492.322,425 jiwa. Pengangguran tidak signifikan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti masih banyak penduduk yang masih mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha dan sudah menemukan pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

#### 4. Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Persamaan regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel upah minimum memiliki pengaruh negatif yaitu sebesar -5,287 dan relevan pada jumlah penduduk miskin. Sehingga memiliki interpretasi jika upah minimum meningkat sebesar Rp.1, penduduk miskin akan menurun sebesar 5,287 jiwa.

### Uji Simultan F

**Tabel 2. ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,387	3	0,129	68,926	000 <sup>b</sup>
	Residual	0,030	16	0,002		
	Total	0,417	19			

*Sumber data: data diolah*

Pada uji simultan F, memiliki nilai F senilai 68,926 dan tingkat sig. sebesar 0,000. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel independen Pertumbuhan ekonomi, pengangguran serta upah minimum secara bersama-sama memiliki Pengaruh kepada penduduk miskin di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi, pengangguran serta upah minimum secara bersama-sama memiliki Pengaruh kepada penduduk miskin di Indonesia. Sehingga formula regresi dalam penelitian ini adalah baik.

### Uji Koefisien Regresi ( $R^2$ )

**Tabel 3 Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.940 <sup>a</sup>	0,884	0,863	1786188

*Sumber data: data diolah*

Dapat dilihat dari hasil estimasi data nilai  $R^2$  adalah berjumlah 0,884 sehingga dapat diungkapkan bahwa 88,4% diversitas variabel tak bebas dapat diterangkan oleh variabel bebas. Artinya bahwa hasil estimasi  $R^2$  sudah sesuai untuk mengukur determinasi. Sisanya 11,6% dapat dijelaskan di luar model variabel lain di luar persamaan observasi ini.

### UJI ASUMSI KLASIK

#### Uji Multikolienaritas

Berdasarkan hasil dari pengujian yang di lakukan bahwa semua variabel independen yang mempunyai nilai TOL > 0,10 atau nilai VIF < 10, maka dengan hasil yang didapat diartikan bahwa tidak terdapat indikasi multikolonieritas terhadap variabel independen.

**Tabel 4. Coefficientsa**

Model		Unstdandardized		Collinearity Statistic	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,7E+07	3952859,6		
	Pertumbuhan Ekonomi	-471795	261240,15	0,757418	1,32028
	Tingkat Pertumbuhan	492322	328594,37	0,450238	2,22105
	Upah Minimum	-5,2866	0,8332819	0,382818	2,61221

Sumber data: data diolah

### Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Durbin – Watson
1	.940 <sup>a</sup>	0,884	0,953

Sumber data: data diolah

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada memperlihatkan bahwa pada taraf signifikansi 5%, angka DW sebesar + 0,953 dan total sampel data (n) = 21 dan k = 3, maka  $d_L = 1.026$  dan  $d_U = 1,669$  dengan demikian nilai dari  $4 - d_U = 2.331$  dan  $4 - d_L = 2,974$ . Karena Angka D – W adalah 0,953 atau berada di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

### Uji Normalitas

**Tabel 6. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual	
N		21
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1646783,82779488
Most Extreme Differences	Absolute	0,127
	Positive	0,127
	Negative	-0,093
Test Statistic		0,127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber data: data diolah

Melalui uji normalitas diatas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test , jadi disimpulkan nilai dari Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,127. Dan diketahui nilai signifikansi  $0.200 > 0.05$  sehingga diperoleh kesimpulan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Melalui hasil dari pembahasan penelitian ini, Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang negatif namun tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin yaitu sebesar - 471.795,184 artinya jika pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1% maka jumlah penduduk miskin akan berkurang sebesar 471.795,184 jiwa. variabel independen pengangguran memiliki pengaruh yang positif terhadap jumlah penduduk miskin namun tidak signifikan, yaitu sebesar



492.322,425 namun tidak signifikan artinya jika jumlah pengangguran naik sebesar 1% hal tersebut mengakibatkan jumlah penduduk miskin bertambah terhadap jumlah penduduk miskin yaitu sebesar 492.322,425 jiwa, dan variabel upah minimum memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin tahun 2000 – 2020, yaitu sebesar -5,287 dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Artinya jika upah minimum meningkat sebesar Rp1 dan akan menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar 5,287 jiwa.

Melalui pengujian koefisien determinasi  $R^2$  dapat dinyatakan bahwa 88,4% diversitas variabel tidak bebas mampu dijelaskan oleh variabel bebas serta berdasarkan uji simultan F pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan upah minimum secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2000-2020. Dampak karakter wirausaha tidak signifikan bagi keberhasilan usaha toko pakaian di Kota Medan dalam 1 tahun terakhir dengan nilai signifikansi  $> 0.05$  dan  $t$ -value -0.719. Sementara dampak lokasi usaha juga tidak signifikan bagi keberhasilan usaha toko pakaian di Kota Medan dalam 1 tahun terakhir dengan nilai signifikansi  $> 0.05$  dan  $t$ -value -0.846. Dengan demikian, hipotesis pertama dan kedua ditolak.

### Saran

Dari hasil dan pembahasan penelitian ini maka peneliti merekomendasikan beberapa saran yaitu, pemerintah perlu memperhatikan lebih baik lagi pertumbuhan ekonomi, karena apabila pertumbuhan ekonomi meningkat akan maka hal tersebut akan menurunkan tingkat kemiskinan. Kebijakan yang dapat dilakukan yaitu dengan menciptakan lapangan pekerjaan, pendidikan, memberikan pengalaman kerja, mendorong investasi dan mengembangkan teknologi. Selain itu, Pemerintah perlu sehingga meningkatkan kapasitas kementerian tenaga kerja di mana lebih mengembangkan ketenagakerjaan yang lebih efisien. Dengan menciptakan adanya organisasi seperti balai latihan kerja supaya setiap sumber daya manusia dapat menggali *skill* untuk dapat menjadi tenaga kerja yang lebih efisien dan mampu bersaing terhadap tenaga kerja asing, maka hal itu juga dapat menurunkan tingkat kemiskinan, dan mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. Dan pemerintah perlu melakukan kegiatan pengawasan terkait upah minimum dan melakukan peraturan ketat sehingga upah minimum dapat stabil dan merata di segala daerah ah di Indonesia karena upah minimum ini sangat efektif dalam mengurangi jumlah penduduk miskin. Dari hasil penelitian ini diharapkan pemerintah lebih mengupayakan pengurangan jumlah penduduk miskin di Indonesia agar tercapai negara Indonesia sebagai negara maju.

### DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2019). *Upah minimum Regional/Provinsi*. Diakses dari <https://www.bps.go.id/indicator/19/220/1/upah-minimum-regional-propinsi.html>. (Agustus 2019)
- BPS. (2020). *Tingkat Pengangguran Terbuka*. Diakses dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/11/05/1673/agustus-2020--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-7-07-persen.html>. (05 November 2020).
- BPS. (2021). *Ekonomi Indonesia 2020 Turun sebesar 2,07 Persen (c-to-c)*. Diakses dari [bps.go.id:https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html](https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html)
- Gujarati, D.N. (2007). *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Buku 1, Edisi Ketiga. Salemba Empat: Jakarta

- Gulo, Yabes. (2020.) Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2000-2018. Skripsi. Medan: Universitas HKBP Nommensen Medan
- Nopeline, N., Agus, N.S. (2017). Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2000-2016. *Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi*, 6 (1): 111-123
- Suhariyanto. (2021). 9 Faktor yang Pengaruhi Tingkat Kemiskinan 2020, Pandemi hingga Harga Kebutuhan. Jakarta: Tempo.co. Diakses dari <https://bisnis.tempo.co/read/1535223/menkeu-as-omicron-dapatmenimbulkan-ancaman-signifikan-bagi-ekonomi-global>
- Widarjono, Agus. (2013). Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya, Edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN